

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

1.1 Simpulan

Berdasarkan pada hasil analisis penelitian yang telah dilakukan mengenai kompetensi komunikasi antarbudaya anggota *Global Volunteer AIESEC* Bandung (X) terhadap efektivitas tim multikultural (Y), maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Hasil analisis penelitian pada dimensi keterampilan interpersonal (X1) menunjukkan bahwa anggota *Global Volunteer AIESEC* Bandung sangat kompeten dalam keterampilan interpersonal sesuai dengan pedoman kategorisasi nilai. Skor paling tinggi terdapat pada kemampuan menyadari kondisi budaya sendiri, hal ini dikarenakan para anggota berusaha tepat waktu dalam setiap pekerjaan dengan *Exchange Participants*. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara keterampilan interpersonal terhadap efektivitas tim multikultural.
2. Hasil analisis penelitian dimensi ketidakpastian budaya (X2) menunjukkan bahwa anggota *Global Volunteer AIESEC* Bandung memiliki kemampuan untuk menangani ketidakpastian budaya dengan kategori nilai “Tinggi” atau kompeten. Skor paling tinggi terdapat pada kemampuan untuk mengatasi ambiguitas dan ketidakpastian, hal ini dikarenakan anggota bertanya terlebih dahulu kepada *Exchange Participants* sebelum bertindak atau memutuskan sesuatu. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara ketidakpastian budaya terhadap efektivitas tim multikultural.
3. Hasil analisis penelitian dimensi empati budaya (X3) menunjukkan bahwa anggota *Global Volunteer AIESEC* Bandung memiliki empati budaya yang sangat tinggi. Skor tertinggi dalam dimensi ini terdapat

pada kemampuan untuk menerima berbagai cara dalam melakukan sesuatu. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara empati budaya terhadap efektivitas tim multikultural.

4. Hasil analisis penelitian pada variabel kompetensi komunikasi antarbudaya (X) menunjukkan bahwa anggota *Global Volunteer AIESEC* Bandung sangat kompeten dalam komunikasi antarbudaya sesuai dengan pedoman kategorisasi nilai. Skor paling tinggi terdapat pada empati budaya sedangkan yang terendah adalah ketidakpastian budaya. Pedoman kategorisasi nilai juga menunjukkan bahwa tim multikultural *Global Volunteer AIESEC* Bandung sangat efektif. Skor tertinggi diperoleh item setiap *feedback* dimanfaatkan untuk evaluasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara kompetensi komunikasi antarbudaya terhadap efektivitas tim multikultural. Hasil penelitian ini memverifikasi Teori Kelompok Kerja Antarbudaya dari Oetzel (1995) yang mengatakan bahwa jika suatu kelompok yang memiliki keragaman budaya dapat berkomunikasi dengan baik, maka efektivitas tugas dan hubungan di antara anggota kelompok akan meningkat. Selain itu, kombinasi antara keterampilan interpersonal yang tinggi, kemampuan untuk mengelola ketidakpastian budaya, dan empati budaya berfungsi sebagai model template untuk mengukur efektivitas kerja tim multikultural.

1.2 Implikasi Hasil Temuan Penelitian

1.2.1. Implikasi teoritis

1. Berdasarkan hasil temuan penelitian, penulis memperkuat Model Kompetensi Komunikasi Antarbudaya Terpadu dari Matveev (2002) untuk mengukur tingkat kompetensi komunikasi antarbudaya dalam sebuah organisasi multikultural dengan tolak ukur keterampilan interpersonal, ketidakpastian budaya, efektivitas tim, dan empati budaya.

2. Berdasarkan hasil temuan penelitian, penulis memperkuat konsep efektivitas tim multikultural dari Shonk (1982) untuk mengukur tingkat efektivitas sebuah organisasi multikultural dengan tolak ukur tujuan, norma yang jelas, gaya kepemimpinan partisipatif, memberi *feedback*, dan bekerja secara kooperatif.
3. Berdasarkan hasil temuan penelitian, penulis memperkuat konsep penelitian sebelumnya Bell dan Riol (2017, hlm. 1-21) bahwa kompetensi komunikasi antarbudaya bukan hanya memiliki pengaruh terhadap kolektivitas tim multikultural, tetapi juga efektivitas tim multikultural. Maka kajian lebih lanjut terkait kompetensi komunikasi antarbudaya berperan penting agar dapat menciptakan efektivitas tim multikultural sehingga tujuan organisasi dapat tercapai dengan baik dan masimal.

1.2.2. Implikasi Praktis

1. Adanya pengaruh positif dan signifikan antara keterampilan interpersonal (X1) terhadap efektivitas tim multikultural. Hal ini menunjukkan bahwa dengan memberikan pelatihan keterampilan interpersonal kepada anggota, akan berdampak terhadap efektivitas tim multikultural sehingga *AIESEC* Bandung seharusnya meningkatkan kembali kompetensi komunikasi antarbudaya anggota *Global Volunteer*.
2. Adanya pengaruh positif dan signifikan antara ketidakpastian budaya (X2) terhadap efektivitas tim multikultural. Hal ini menunjukkan bahwa dengan memberikan pelatihan dalam menangani ketidakpastian budaya kepada anggota, akan berdampak terhadap efektivitas tim multikultural sehingga *AIESEC* Bandung seharusnya meningkatkan kembali kompetensi komunikasi antarbudaya anggota *Global Volunteer*.

3. Adanya pengaruh positif dan signifikan antara empati budaya (X3) terhadap efektivitas tim multikultural. Hal ini menunjukkan bahwa dengan memberikan pelatihan meningkatkan empati budaya kepada anggota, akan berdampak terhadap efektivitas tim multikultural sehingga *AIESEC* Bandung seharusnya meningkatkan kembali kompetensi komunikasi antarbudaya anggota *Global Volunteer*.
4. Adanya pengaruh positif dan signifikan antara kompetensi komunikasi antarbudaya (X) terhadap efektivitas tim multikultural. Hal ini menunjukkan bahwa dengan memberikan pelatihan kompetensi komunikasi antarbudaya kepada anggota, akan berdampak terhadap efektivitas tim multikultural sehingga *AIESEC* Bandung seharusnya meningkatkan kembali kompetensi komunikasi antarbudaya anggota *Global Volunteer*.

1.2.3. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan yaitu peneliti tidak memerhatikan responden dari segi latar belakang budaya. Karakteristik responden yang dijelaskan dalam temuan penelitian hanya berdasarkan usia dan jenis kelamin, sementara penelitian ini membahas komunikasi antarbudaya, sehingga diperlukan adanya penjelasan latar belakang budaya dari setiap responden demi menguatkan kredibilitas penelitian bahwa anggota yang menjadi responden penelitian ini memiliki latar belakang budaya yang beragam.

1.3 Rekomendasi

Dari penelitian yang telah dilakukan dengan menghasilkan analisa seperti di atas, peneliti mencoba memberikan rekomendasi atau masukan bagi beberapa pihak yang mungkin dapat di pertimbangkan sehingga dapat digunakan untuk kemajuan ke depannya, rekomendasi tersebut yaitu:

1. Untuk Organisasi

- Memberikan pengenalan dan pelatihan kompetensi komunikasi antarbudaya terhadap anggota yang akan menjalankan proyek di Bandung, maupun kepada anggota yang akan menjalankan proyek di luar negeri.
- Meningkatkan efektivitas tim multikultural pada setiap proyek yang ada karena hal ini dapat meningkatkan peminat *Exchange Participants* untuk mengikuti proyek di *AIESEC* Bandung.

2. Untuk Akademisi

- Untuk dapat melanjutkan penelitian terkait kompetensi komunikasi antarbudaya bukan hanya dengan dua variabel, tetapi juga dengan variabel tambahan yaitu variabel *intervening*, misalnya budaya nasional yang memengaruhi kompetensi komunikasi antarbudaya seseorang sehingga berpengaruh terhadap efektivitas tim multikultural.
- Untuk dapat menggunakan responden yang bukan hanya berasal dari Indonesia saja, tetapi juga dari pihak *Exchange Participants*.
- Merujuk pada keterbatasan penelitian, agar memperhatikan aspek perbedaan budaya setiap individu, serta hasilnya dijelaskan pada hasil temuan penelitian agar dapat terlihat keberagaman latar belakang budaya anggota.